



**PENYULUHAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL TENTANG TANDA  
BAHAYA KEHAMILAN DI DESA MANACAR, KEC. PETERONGAN,  
KAB.JOMBANG**

Siti Nur Farida<sup>1</sup>, Sudarso<sup>2</sup>, Nor Khalifah<sup>3</sup>, Denyella Tristy Firdaus<sup>4</sup>, Selvi Olivia<sup>5</sup>

<sup>1 3 4 5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bahrul Ulum Jombang

Article Info	ABSTRAK
<p><b>Article History:</b> Received 26-05-2025 Revised 29-05-2025 Accepted 01-06-2025</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> knowledge Pregnancy danger sign</p>	<p>Kehamilan merupakan proses alamiah yang dialami oleh wanita, namun dapat disertai dengan komplikasi yang mengancam nyawa apabila tidak terdeteksi dan ditangani dengan cepat. Di Desa Mancar, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, masih terdapat permasalahan mengenai kesadaran ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan dengan sasaran utama ibu hamil yang berada di Desa Mancar, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi dengan alat peraga, dan simulasi penanganan awal. Untuk menilai efektivitas penyuluhan, dilakukan evaluasi pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah kegiatan selesai. Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang 10 tanda bahaya kehamilan bervariasi. Tanda bahaya yang mengalami peningkatan pemahaman tertinggi adalah gerakan janin berkurang (63% peningkatan), ketuban pecah dini (58% peningkatan), dan bengkak pada wajah dan tangan (56% peningkatan). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh metode penyampaian yang menggunakan video animasi dan demonstrasi langsung yang membuat materi lebih mudah dipahami. Meningkatnya kemampuan ibu hamil dalam mengidentifikasi tanda bahaya kehamilan, memberikan respons yang tepat saat mengalami tanda-tanda tersebut, dan menumbuhkan kesadaran pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Dengan demikian, ibu hamil diharapkan dapat menjalani kehamilan dengan lebih aman dan mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat bila terjadi komplikasi</p>
	<p><b>ABSTRACT</b> Pregnancy is a natural process experienced by women, but it can be accompanied by life-threatening complications if not detected and treated quickly. In Mancar Village, Peterongan District, Jombang Regency, there are still problems regarding pregnant women's awareness of pregnancy danger signs. This health education activity was carried out with the main target being pregnant women in Mancar Village, Peterongan District, Jombang Regency. The counseling activities were carried out using interactive lecture methods, group discussions, demonstrations with props, and initial handling simulations. To assess the effectiveness of the counseling, a pre-test evaluation was conducted before the activity</p>

begin and a post-test after the activity was completed.

Further analysis showed that the increase in knowledge about the 10 danger signs of pregnancy varied. The danger signs that experienced the highest increase in understanding were decreased fetal movement (63% increase), premature rupture of membranes (58% increase), and swelling of the face and hands (56% increase). This is likely due to the delivery method using animated videos and live demonstrations that make the material easier to understand. Increasing the ability of pregnant women to identify pregnancy danger signs, provide appropriate responses when experiencing these signs, and raise awareness of the importance of routine pregnancy check-ups. Thus, pregnant women are expected to be able to undergo pregnancy more safely and receive appropriate and fast treatment if complications occur.

---

*\*Corresponding Author: (sitinurfaridahusada22@gmail.com)*

---

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alami yang dialami oleh wanita, ditandai dengan perubahan fisiologis untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Namun, meskipun kehamilan pada dasarnya adalah peristiwa alamiah, kondisi ini dapat disertai oleh komplikasi yang berpotensi membahayakan keselamatan ibu dan janin. Komplikasi seperti perdarahan antepartum (perdarahan sebelum persalinan), preeklampsia (tekanan darah tinggi disertai proteinuria), ketuban pecah dini, hingga penurunan gerakan janin dapat terjadi tanpa tanda awal yang jelas. Apabila tidak terdeteksi dan ditangani secara cepat dan tepat, komplikasi ini dapat menyebabkan kematian ibu maupun bayi. Karena itu, penting bagi ibu hamil untuk mengenali tanda bahaya kehamilan, memeriksakan kehamilan secara rutin, dan segera mencari bantuan medis saat tanda bahaya muncul. Deteksi dini dan penanganan yang cepat menjadi kunci dalam mencegah keparahan komplikasi dan menyelamatkan nyawa ibu serta janin. (Kemenkes RI, 2019)

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak terdeteksi dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil dan janinnya. Maka dari itu tanda bahaya harus diketahui oleh ibu hamil karena apabila tidak diketahui secara dini dapat mengancam keselamatan ibu dan janin yang dikandungnya. Untuk menurunkan angka kematian ibu secara bermakna kegiatan deteksi dini ini perlu ditingkatkan baik di fasilitas pelayanan KIA maupun masyarakat (Salmah, 2016)

Tanda bahaya kehamilan merupakan gejala yang menunjukkan bahwa ibu dan bayi dalam keadaan bahaya. Kehamilan merupakan hal yang fisiologis. Namun suatu ketika kehamilan yang normal dapat berubah menjadi patologis atau bermasalah. Salah satu hal bisa dilakukan ibu hamil adalah melakukan pendeteksian sejak dini, adanya komplikasi atau penyakit yang mungkin terjadi selama kehamilan dengan cara memeriksakan kehamilannya secara rutin (Alam, 2012). Pada setiap kunjungan antenatal bidan harus mengajarkan pada ibu bagaimana mengenal tanda-tanda bahaya dan menganjurkan untuk datang ke klinik dengan segera jika ia mengalami tanda-tanda bahaya tersebut (Kuswanti, 2014)

Macam-macam tanda bahaya kehamilan ialah perdarahan pervaginam, mual muntah berlebihan, bengkak pada wajah, tangan dan kaki, kejang, demam tinggi, ketuban pecah dini, gerakan janin berkurang, sakit kepala yang menetap, anemia, dan nyeri perut yang hebat (Mandang, Tombakan, & Tando, 2016)

Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) mencatat sekitar 830 wanita diseluruh dunia meninggal setiap harinya akibat komplikasi yang terkait dengan kehamilan maupun persalinan dan sebanyak 99% diantaranya terdapat pada negara berkembang. Di negara berkembang, pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu mencapai 239 per 100.000 kelahiran hidup, dibandingkan dengan negara maju yang hanya mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih berada pada tingkat yang memprihatinkan, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yang menargetkan penurunan AKI hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Survei awal yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya 27% ibu hamil di desa ini yang memiliki pengetahuan memadai tentang tanda bahaya kehamilan. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan faktor krusial dalam pencegahan komplikasi dan kematian maternal. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam mencari pertolongan medis saat terjadi komplikasi.

Adapun resiko tanda bahaya kehamilan pada janin antara lain dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada janin, janin gerakannya menurun dan bahkan dapat menyebabkan abortus pada janin itu sendiri. (Mandang, Tombokan, & Tando, 2016)

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan seperti Perdarahan pervaginam dapat menjadi indikasi keguguran atau komplikasi lain yang memerlukan penanganan segera, Bengkak pada wajah dan tangan bisa menjadi tanda preeklamsia, terutama jika disertai dengan tekanan darah tinggi dan sakit kepala hebat, serta gerakan janin berkurang atau penurunan aktivitas janin dapat mengindikasikan masalah kesehatan serius pada janin dan memerlukan evaluasi medis segera. Kondisi ini diperparah dengan adanya kepercayaan tradisional yang kadang bertentangan dengan praktik kesehatan modern. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan dan praktik budaya tradisional dapat mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil, yang kadang bertentangan dengan praktik kesehatan modern. Misalnya, dalam budaya Banjar, beberapa pantangan selama kehamilan dan persalinan dapat menghambat deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Selain itu, di masyarakat adat seperti Suku Baduy Dalam, kepercayaan kuat terhadap adat dan larangan menggunakan layanan kesehatan modern dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. (Kesuma, W. 2024)

Untuk mencegah risiko yang lebih berbahaya bagi ibu hamil dan janinnya, maka pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan perlu ditingkatkan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2012)

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan penting karena apabila tanda-tanda bahaya tersebut diketahui sejak dini, maka penanganannya akan lebih cepat. Mendeteksi secara dini tentang tanda bahaya tersebut dengan cara mengatasi apa saja tanda-tanda bahaya kehamilan tersebut (Desi, 2014)

Tujuan utama kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil di Desa Mancar tentang tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) memberikan informasi mengenai 10 tanda bahaya kehamilan yang harus diwaspadai; (2) mengajarkan cara mengenali tanda bahaya secara dini; (3) mengedukasi tentang tindakan yang harus dilakukan saat mengalami tanda bahaya; dan (4) mendorong pemeriksaan kehamilan secara teratur dan untuk mendukung penurunan angka kematian ibu dan bayi melalui edukasi yang efektif tentang tanda-tanda bahaya dalam kehamilan.

Penyuluhan kesehatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil sehingga mereka mampu mengidentifikasi dengan cepat tanda bahaya dan mengambil tindakan yang tepat. Manfaat dari kegiatan ini sangat signifikan, di antaranya adalah meningkatnya kemampuan ibu hamil dalam mengidentifikasi tanda bahaya kehamilan, memberikan respons yang tepat saat mengalami tanda-tanda tersebut, dan menumbuhkan kesadaran pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Dengan demikian, ibu hamil diharapkan dapat menjalani kehamilan dengan lebih aman dan mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat bila terjadi komplikasi

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan dengan sasaran utama ibu hamil yang berada di Desa Mancar, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Total peserta yang terlibat berjumlah 25 orang ibu hamil, yang terdiri dari ibu dengan kunjungan K1 (kunjungan pertama) berjumlah 13 Orang dan K4 (kunjungan keempat) berjumlah 12 orang. Pemilihan sasaran ini bertujuan untuk mencakup ibu hamil pada berbagai tahap kehamilan, sehingga pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dapat diterapkan sejak awal hingga menjelang persalinan

### Koordinasi dengan Stakeholder

Koordinasi secara intensif dilakukan dengan Kepala Desa Mancar dan Bidan Desa selama satu bulan sebelum pelaksanaan. Koordinasi ini menghasilkan kesepakatan tentang waktu, tempat, peserta, dan dukungan logistik untuk kegiatan penyuluhan. Kepala Desa Mancar menyediakan Balai Desa sebagai tempat pelaksanaan dan membantu dalam penyebaran undangan kepada ibu hamil, sementara Bidan Desa berperan sebagai koordinator lapangan yang menghubungkan tim dengan para kader kesehatan.

### Persiapan Materi dan Media

Tim pengabdian menyiapkan materi penyuluhan berdasarkan pedoman kesehatan ibu dan anak dari Kementerian Kesehatan RI serta literatur terkini tentang tanda bahaya kehamilan. Media edukasi yang disiapkan meliputi presentasi PowerPoint, video animasi, poster bergambar, model anatomi kehamilan, dan booklet "Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan" yang akan dibagikan kepada seluruh peserta.

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi dengan alat peraga, dan simulasi penanganan awal. Untuk menilai efektivitas penyuluhan, dilakukan evaluasi pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah kegiatan selesai. Seluruh 25 ibu hamil peserta juga menerima booklet sebagai panduan yang dapat dibawa pulang.

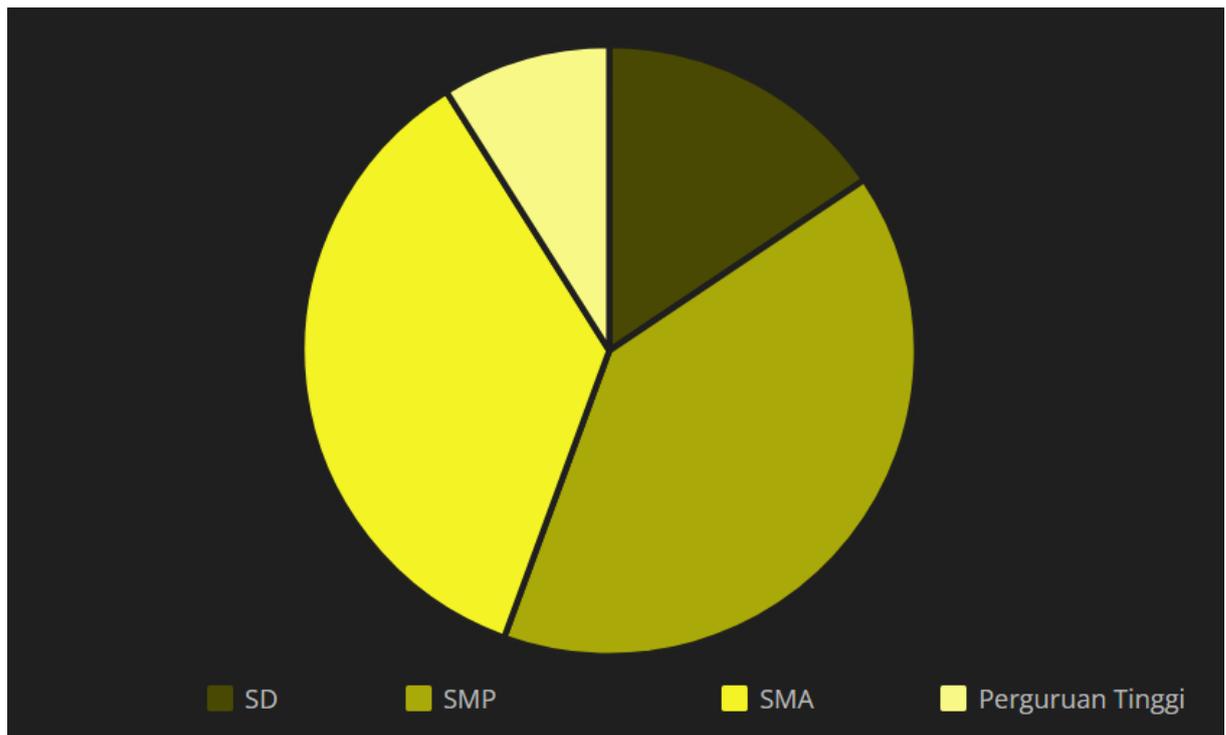
### Tindak Lanjut

Untuk keberlanjutan program, dibentuk grup WhatsApp yang beranggotakan seluruh peserta, bidan desa, dan dua orang dari tim pengabdian. Grup ini berfungsi sebagai media konsultasi lanjutan dan penyebaran informasi kesehatan terkini. Dua bulan setelah kegiatan, Tim Pengabdian akan melakukan kunjungan evaluasi untuk menilai dampak jangka menengah dari kegiatan penyuluhan.

Pre-test dan post-test dirancang dengan 20 pertanyaan yang mencakup pengetahuan tentang 10 tanda bahaya kehamilan, tindakan yang harus dilakukan, dan pentingnya kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan. Hasil tes dianalisis untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan, sehingga efektivitas kegiatan dapat dievaluasi secara objektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan kesehatan dihadiri oleh 45 ibu hamil dari Desa Mancar dengan karakteristik yang beragam. Berdasarkan data yang dikumpulkan, 35% peserta berusia 20-25 tahun, 45% berusia 26-30 tahun, dan 20% berusia di atas 30 tahun. Dari segi pendidikan, 15% lulusan SD, 40% lulusan SMP, 35% lulusan SMA, dan 10% lulusan perguruan tinggi. Ditinjau dari usia kehamilan, 25% peserta berada pada trimester pertama, 45% pada trimester kedua, dan 30% pada trimester ketiga.



Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan masih rendah dengan nilai rata-rata 45,7 dari skala 100. Hanya 15% peserta yang mampu menyebutkan lebih dari 5 tanda bahaya kehamilan dengan benar. Tanda bahaya yang paling banyak diketahui adalah perdarahan (82%), diikuti dengan sakit kepala hebat (65%) dan muntah berlebihan (58%). Sementara tanda bahaya seperti ketuban pecah dini, gerakan janin berkurang, dan penglihatan kabur masih sangat rendah pemahamannya (di bawah 30%).

#### Peningkatan Pengetahuan Setelah Penyuluhan

Setelah pelaksanaan penyuluhan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata 78,3 (peningkatan 32,6 poin). Sebanyak 85% peserta mampu menyebutkan minimal 7 tanda bahaya kehamilan dengan benar. Pemahaman tentang tindakan yang harus dilakukan saat mengalami tanda bahaya juga meningkat dari 39% menjadi 87%.

Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang 10 tanda bahaya kehamilan bervariasi. Tanda bahaya yang mengalami peningkatan pemahaman tertinggi adalah gerakan janin berkurang (63% peningkatan), ketuban pecah dini (58% peningkatan), dan bengkak pada wajah dan tangan (56% peningkatan). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh metode penyampaian yang menggunakan video animasi dan demonstrasi langsung yang membuat materi lebih mudah dipahami. Metode video animasi memberikan gambaran visual yang konkret, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi. Sementara demonstrasi langsung memungkinkan peserta untuk melihat dan mempraktikkan cara mendeteksi tanda bahaya secara nyata, misalnya bagaimana merasakan gerakan janin, mengenali tanda ketuban pecah, atau mendeteksi pembengkakan pada wajah dan tangan. Sebaliknya, tanda bahaya yang disampaikan hanya secara lisan atau tertulis, tanpa media visual dan praktik, cenderung mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih rendah. Sebuah studi menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman peserta dalam implementasi keterampilan pemeriksaan kehamilan. Hasil

uji statistik menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah penerapan metode demonstrasi

#### Antusiasme dan Partisipasi

Selama kegiatan berlangsung, terlihat antusiasme yang tinggi dari para peserta, tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi. 25 pertanyaan diajukan, dengan tema paling banyak seputar cara mengenali gerakan janin normal dan abnormal (32%), penanganan awal saat mengalami perdarahan (28%), dan perbedaan antara tanda bahaya dengan ketidaknyamanan normal kehamilan (24%).

#### Komitmen Kader Kesehatan

Sebanyak 8 kader kesehatan yang hadir menyatakan komitmen untuk melakukan pendampingan lanjutan kepada ibu hamil di wilayahnya masing-masing. Mereka akan membantu mengingatkan jadwal pemeriksaan kehamilan dan mengidentifikasi ibu hamil yang menunjukkan tanda bahaya untuk segera dirujuk ke Puskesmas. Komitmen kader kesehatan ini memperkuat dampak jangka panjang dari kegiatan penyuluhan. Mereka bukan hanya sebagai peserta pasif dalam kegiatan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang akan terus mendukung kesehatan ibu hamil di komunitas. Selain itu, pendampingan oleh kader juga dapat membantu dalam hal meningkatkan cakupan ANC di wilayah kerja puskesmas peterongan, menyediakan edukasi berkelanjutan di luar fasilitas Kesehatan, dan menjalin hubungan yang lebih dekat dan penuh kepercayaan dengan ibu hamil, sehingga mempermudah komunikasi dan intervensi. Jika ditemukan tanda bahaya kehamilan, kader kesehatan akan segera mengarahkan ibu hamil untuk mendapatkan pemeriksaan dan penanganan lebih lanjut di puskesmas. Peran ini sejalan dengan prinsip Making Pregnancy Safer yang menekankan pentingnya rujukan tepat waktu untuk menyelamatkan ibu dan bayi

#### Tantangan dan Solusi

Tantangan utama selama pelaksanaan adalah kesulitan beberapa peserta dengan tingkat pendidikan rendah dalam memahami istilah medis. Solusi yang diterapkan adalah penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan penambahan ilustrasi visual. Tantangan lain berupa kepercayaan tradisional tentang kehamilan diatasi dengan pendekatan yang menghormati kearifan lokal sambil menyisipkan pengetahuan medis modern.

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan telah berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Desa Mancar tentang tanda bahaya kehamilan. Pembentukan grup WhatsApp sebagai sarana konsultasi lanjutan diharapkan dapat menjaga keberlanjutan program dan memastikan perubahan pengetahuan menjadi perubahan perilaku yang positif dalam jangka panjang

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan pada ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Desa Mancar, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang telah dilaksanakan dengan hasil yang sangat memuaskan. Berdasarkan evaluasi komprehensif terhadap pelaksanaan kegiatan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yaitu penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sehingga terjadi perubahan sikap yang positif pada peserta yang merasa lebih percaya diri dalam mengidentifikasi tanda bahaya kehamilan dan lebih waspada terhadap kondisi kehamilannya dengan adanya efek multiplier berupa penyebaran informasi oleh peserta kepada keluarga dan tetangga, serta peningkatan kunjungan ANC

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan, beberapa saran yang dapat disampaikan untuk keberlanjutan program ini adalah Perlunya pendampingan lanjutan bagi ibu hamil, terutama mereka yang memiliki faktor risiko tinggi, untuk memastikan penerapan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pemantauan berkala terhadap peserta kegiatan untuk mengevaluasi retensi pengetahuan dan perubahan perilaku jangka panjang dalam

mengidentifikasi dan merespons tanda bahaya kehamilan. Replikasi program penyuluhan serupa ke dusun-dusun lain di wilayah Kecamatan Peterongan yang belum terjangkau, dengan penyesuaian metode berdasarkan pembelajaran dari kegiatan ini. Penguatan kapasitas kader kesehatan desa dalam memantau dan mendampingi ibu hamil untuk mendeteksi tanda bahaya kehamilan secara dini

Rekomendasi bagi pemerintah Desa Mancar dan instansi terkait adalah Jangka Pendek (1-3 bulan) Integrasi program edukasi tanda bahaya kehamilan ke dalam kegiatan posyandu dan pertemuan kelompok ibu hamil yang dilaksanakan secara rutin di desa. Jangka Menengah (3-6 bulan) Pengembangan media edukasi yang lebih beragam seperti poster, video edukasi, dan aplikasi sederhana yang dapat diakses oleh ibu hamil dan keluarganya. Jangka Panjang (6-12 bulan) Pembentukan sistem rujukan desa yang terintegrasi dengan fasilitas kesehatan untuk penanganan cepat kasus ibu hamil dengan tanda bahaya.

Akhirnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Mancar. Kolaborasi antara tim pengabdian, petugas kesehatan, kader desa, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan angka kematian ibu dan bayi dapat terus ditekan, sehingga visi Indonesia sehat dapat terwujud mulai dari tingkat desa

## UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan pada ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Desa Mancar, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang tidak terlepas dari dukungan dan kontribusi berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, tim pengabdian masyarakat ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemkes RI. (2019). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2023). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI dan JICA.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kesuma, W. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan dengan Sikap Ibu Hamil. Eprints BBG
- Manuaba, I.B.G. (2020). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2023). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu Kebidanan (edisi revisi). Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Sarwono Prawirohardjo.

Prawirohardjo, S. (2022). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

World Health Organization. (2023). Maternal mortality: Levels and trends 2000 to 2023. Geneva: WHO Press